

ABSTRACT

Tri Sugiarto. 2013. *A Representation of Gender Equity in Barrack Obama's Life Narratives*. Yogyakarta: English Language Study, Graduate Program, Sanata Dharma University

There are many researches on gender issue focusing on women and their efforts to work against patriarchal domineering system. Very few concentrate on men and show the example of their positive attitudes that are appropriate for the spirit of feminism. This research sees the need and presents the investigation on such topic.

This research investigates Barrack Obama's life narratives namely *Dreams from My Father: The Story of Race and Inheritance* and *Audacity of Hope: Thoughts on Reclaiming the American Dream*. It highlights the representation of the "I" into the spirit of gender equity and also the factors that influence the narrator to represent the "I" into the paradigm.

This is a qualitative research using library research technique in collecting the data and descriptive analytical manner to present the result of the analysis. The data analysis is conducted using bell hooks' visionary feminism and theory of life narrative.

Answering the first research question, it is found that "I" is projected to embody the spirit of gender equity in his practices. He does not stick to the domineering tradition of patriarchal masculinity that has been performed by the black men in American society. Instead, involvement in domestic chores, participation in nurturing, provision of a space for women to speak, and consideration for women in the decision making process, are the attitudes that he has performed. Indeed, he is found to be ambivalent some times. Yet, he can always repress and discontinue his desire to suit the hegemonic norm. He has shown that he has escaped from the deterministic images of black men and also has showed the transformation that a black man can do to build a better gender relation in the society.

Furthermore, for the second research question, it is revealed that the practices the narrator performs are triggered by the struggles and sufferings of women encircle his life. He believes that women have very big role for the family and the society and they are not deserved to be ill-treated. Seeing that his mother, maternal grandmother, paternal half-sister, and his female colleagues become the victim of man and his patriarchal tradition, the narrator believes that he will not practice nor continue the credo in his own life. Besides, the guilt and shame after witnessing the fraud made by his father and his male caretakers have also become the reason why the narrator projects the "I" into the spirit of gender equity. Because of their loyalty to the rules of patriarchal masculinity, the men have 'suffered' and lived unhappily. They always try to chase the images set by the patriarchal dominant system without ever predicting the damage that this tradition may generate for himself, his spouse, and his entire family.

Keywords: gender equity, life narratives, visionary feminism

ABSTRAK

Tri Sugiarto. 2013. *A Representation of Gender Equity in Barrack Obama's Life Narratives*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma

Ada banyak sekali penelitian pada isu gender yang berfokus pada perempuan dan usahanya dalam melepaskan diri dari penjara patriarki yang melemahkan. Sangat sedikit bisa ditemui bahwa laki-laki dan contoh perilakunya yang mengandung semangat kesetaraan gender menjadi objek kajian. Penelitian ini mencoba menawarkan alternatif fokus penelitian pada isu yang sangat jarang dikaji tersebut.

Objek kajian pada penelitian ini adalah narasi kehidupan dari Barrack Obama yang berjudul *Dreams from My Father: The Story of Race and Inheritance* dan *Audacity of Hope: Thoughts on Reclaiming the American Dream*. Dari dua narasi tersebut, penelitian ini mencoba melihat bagaimana Barrack Obama (narator) menggambarkan tindakan "saya" yang mengandung semangat kesetaraan gender, dan menjelaskan apa saja faktor yang memengaruhinya untuk mewujudkan tindakan yang mengandung semangat ideologi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik pengkajian pustaka untuk mengumpulkan data, dan metode deskripsi analitis dalam menyajikan hasil penelitian. Dalam menganalisa data, teori *visionary feminism* dari bell hooks dan teori narasi kehidupan akan digunakan.

Dari menjawab pertanyaan pertama, ditemukan bahwa tindakan "saya" sesuai dengan semangat kesetaraan gender. Dia tidak melakukan tradisi patriarki seperti yang telah dan biasanya dilakukan oleh laki-laki hitam si dalam masyarakat Amerika. Berbeda dengan mereka, didalam narasi kehidupannya narator menunjukkan bahwa "saya" berpartisipasi aktif membantu aktivitas rumah tangga, menjaga dan mengasuh anak, memberi kesempatan perempuan untuk "berbicara", dan mempertimbangkan suara mereka dalam mengambil keputusan. Tidak dapat diabaikan bahwa kadangkala terdapat sebuah ambivalensi dalam tindakan yang "saya" lakukan. Akan tetapi, "saya" selalu mampu menahan keinginannya untuk berperilaku sesuai dengan norma yang diharapkan dalam masyarakat patriarki. "Saya" menunjukkan bahwa dia telah terlepas dari jaring imaji yang disandarkan sebagai karakter laki-laki hitam. Dia menggambarkan sebuah perubahan yang bisa dilakukan oleh seorang laki-laki hitam untuk mewujudkan masyarakat dengan hubungan gender yang lebih baik.

Selanjutnya, dari pertanyaan kedua ditemukan bahwa faktor yang membuat "saya" memegang teguh perilaku kesetaraan gender adalah perjuangan dan penderitaan yang dialami perempuan yang dekat dalam kehidupannya. "Saya" percaya bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat penting untuk keluarga dan masyarakat dan dia tidak boleh mendapatkan perilaku yang tidak baik. Akibat dari tradisi patriarki, Ibu, nenek, saudara perempuan dan rekan kerjanya mengalami kesedihan dan penderitaan. Selain itu, dari masa lalunya, "saya" belajar bahwa tradisi maskulinitas berdampak buruk bagi laki-laki dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perempuan. “Saya” merasakan bahwa kebiasaan memegang teguh tradisi patriarki yang dilakukan oleh kakeknya, ayah kandung dan ayah tirinya, membuat mereka menjadi laki-laki yang gagal, baik secara profesi ataupun sebagai kepala rumah tangga. Oleh karena itu, “saya” tidak ingin melakukan kegagalan yang sama. Dia membangun kebiasaan yang baik baginya dan orang-orang yang ada disekitarnya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan semangat kesetaraan gender.

Kata kunci: kesetaraan gender, narasi kehidupan, feminism visionary

